ANALISIS PENERAPAN METODE UMMI DALAM MENINGKATKAN BACAAN AL-QUR'AN DI SMP IT AL-IHSAN RIAU

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi salah satu syarat guna
memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada
Program Studi Pendidikan Agama Islam
Universitas Islam Al-Kifayah Riau

Oleh:

SULISMAWATI

NIM. 1238. 22. 1807

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM AL-KIFAYAH RIAU

1448 H / 2026 M

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: **SULISMAWATI**
NIM	: 1238.22.1807
Tempat/Tgl. Lahir	: Cilacap, 19 Januari 1988
Program	: Sarjana (S1)
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis berjudul: **Analisis Penerapan Metode Ummi dalam Meningkatkan Bacaan Al-Qur'an di SMP IT Al-Ihsan Riau** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) pada Universitas Islam Al-Kifayah Riau ini seluruhnya merupakan hasil karya saya sendiri maupun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Skripsi yang saya kutip dari karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia meneria sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Pekanbaru, Juli 2026

Yang membuat pernyataan,



SULISMAWATI

NIM: 1238. 22. 1807

AYU PURNAMASARI .S, S.Pd., M.Pd.
DOSEN UNIVERSITAS ISLAM AL-KIFAYAH RIAU

NOTA DINAS

Perihal : *Skripsi Sulismawati*

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Al-Kifayah Riau
di_
Pekanbaru

Assalamua'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan bimbingan perbaikan skripsi saudara:

Nama	: **SULISMAWATI**
NIM	: 1238.22.1807
Tempat/Tgl. Lahir	: Cilacap, 19 Januari 1988
Program	: Sarjana (S1)
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul	: **Analisis Penerapan Metode Ummi dalam Meningkatkan Bacaan Al-Qur'an di SMP IT Al-Ihsan Riau**

Maka denganini dapat disetujui untuk diseminarkan pada ujian munaqasyah Universitas Islam Al-Kifayah Riau.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekanbaru, Juli 2026
Pembimbing I

AYU PURNAMASARI .S, S.Pd., M.Pd.
NIDN. 2125128604

IRFAN MOHD. FAUZI, M.Pd.
DOSEN UNIVERSITAS ISLAM AL-KIFAYAH RIAU

NOTA DINAS

Perihal : *Skripsi Sulismawati*

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Al-Kifayah Riau
di_
Pekanbaru

Assalamua'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan bimbingan perbaikan skripsi saudara:

Nama	: **SULISMAWATI**
NIM	: 1238.22.1807
Tempat/Tgl. Lahir	: Cilacap, 19 Januari 1988
Program	: Sarjana (S1)
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul	: **Analisis Penerapan Metode Ummi dalam Meningkatkan Bacaan Al-Qur'an di SMP IT Al-Ihsan Riau**

Maka denganini dapat disetujui untuk diseminarkan pada ujian munaqasyah Universitas Islam Al-Kifayah Riau.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekanbaru, Juli 2026
Pembimbing II

IRFAN MOHD. FAUZI, M.Pd.
NIDN. 2112109701

PERSETUJUAN

Kami yang bertanda tangan dibawah ini selaku pembimbing I dan II proposal, dengan ini menyetujui bahwa Skirpsi yang berjudul**: Analisis Penerapan Metode Ummi dalam Meningkatkan Bacaan Al-Qur'an di SMP IT Al-Ihsan Riau** yang ditulis oleh :

Nama	: **SULISMAWATI**
Nomor Induk Mahasiswa	: 1238. 22. 1807
Tempat/Tanggal Lahir	: Cilacap, 19 Januari 1988
Program	: Sarjana (S1)
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam

Untuk diajukan dalam ujian Munaqasyah Universitas Islam Al-Kifayah Riau.

Pekanbaru, Juli 2026

Pembimbing I	Pembimbing II
AYU PURNAMASARI .S, S.Pd., M.Pd.	**IRFAN MOHD. FAUZI, M.Pd.**
NIDN. 2125128604	**NIDN. 2112109701**

Mengetahui :
Ketua Program Pendidikan Agama Islam

Dr. WIRDA NINGSIH, M.Pd.
NIDN. 2107097406

YAYASAN KIFAYATUL AKHYAR PEKANBARU
UNIVERSITAS ISLAM AL-KIFAYAH RIAU
IZIN SK KEMENAG RI NO. 112 TAHUN 2026
Kampus I : Jl. Uka Perum. Mutiara Garuda Sakti Blok H. 15 Kel. Airputih Kec.Tuah Madani - Pekanbaru
Kampus II : Uka–Iskandar Muda. Kelurahan Airputih Kecamatan Tuah Madani Kota Pekanbaru
www.alkifayahriau.ac.id Email: admin@alkifayahriau.ac.id CP: 082285501981 / 085271373346

PENGESAHAN SKRIPSI
Nomor: 0131/SP/A/FTK-PAI/VII/2026

Skripsi atau Tugas Akhir dengan Judul : **Analisis Penerapan Metode Ummi Dalam Meningkatkan Bacaan Al-Quran Di SMP IT Al-Ihsan Riau**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:
Nama : **Sulismawati**
NIM : 1238.22.1807
Telah dimunaqasahkan pada : 20 Juli 2026

dan dinyatakan telah diterima dan disahkan oleh Universitas Islam Al-Kifayah Riau.

Tim Penguji Sidang Munaqasah,

Penguji I

(Assoc. Prof. Dr. Parlindungan Simbolon, M.Us.)
NIDN.2125058608

Penguji II

(Muhammad Iqral, M.Pd.I.)
NIDN. 2117039102

Ketua Sidang,
Universitas Islam Al-Kifayah Riau

(Ayu purnamasari S, M.Pd)
NIDN. 2125128604

Sekretaris,
Ketua Program Studi PAI

(Dr. Wirda Ningsih, M.Pd.)
NIDN.2107098406

Pekanbaru, 20 Juli 2026

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Al-Kifayah Riau

(Ayu Purnamasari S, M.Pd.)
NIDN. 2125128604

MOTTO

يُحِبُّ ا للَّةُ الْعَامِلَ إِذَاعَمِلَ أَنْ تُحْسِنَ .رواه الطز ان نى

“Allah mencintai pekerjaan yang apabila bekerja ia menyelesaikannya dengan baik”. (HR. Thabrani)

طَالِبُ الْعِلْمِ: طَالِبُ الرَحْمَةِ ، طَا لِبُ الْعِلْمِ : رُ كْنُ الْإِسْلاَمِ وَيُعْطَى أَجْرَهُ مَعَ النَّبِيْنَ

“Orang yang menuntut ilmu berarti menuntut rahmat ; orang yang menuntut ilmu berarti menjalankan rukun Islam dan Pahala yang diberikan kepada sama dengan para Nabi”. (HR. Dailani dari Anas r.a)

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

Sembah sujud serta syukur kepada Allah *Subhanallahu Wata'ala* Taburan cinta dan kasih sayang-Mu telah memberikanku kekuatan, membekaliku dengan ilmu serta memperkenalkanku dengan cinta. Atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselasaikan. Shalawat dan salam selalu terlimpahkan keharibaan Rasullah Muhammad *Solallahu 'Alaihi Wassalam.* Kupersembahkan karya sederhana ini kepada orang yang sangat kukasihi dan kusayangi.

1. **Ibunda dan Ayahanda Tercinta**

   Sebagai tanda bakti, hormat dan rasa terima kasih yang tiada terhingga kupersembahkan karya kecil ini kepada Ibu dan Ayah yang telah memberikan kasih sayang, secara dukungan, ridho, dan cinta kasih yang tiada terhingga yang tiada mungkin dapat kubalas hanya dengan selembar kertas yang bertuliskan kata persembahan. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat Ibu dan Ayah bahagia karena kusadar, selama ini belum bisa berbuat lebih. Untuk Ibu dan ayah yang selalu membuatku termotivasi dan selalu menyirami kasih sayang, selalu mendoakanku, selalu menasehatiku serta selalu meridhoiku melakukan hal yang lebih baik, Terima kasih Ibu…Ayah…

2. **Saudara-Saudari dan Orang Terdekatku**

   Sebagai tanda terima kasih, aku persembahkan karya kecil ini untuk suamiku dan saudara-saudariku. Terima kasih telah memberikan semangat dan inspirasi dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Semoga doa dan semua hal yang terbaik yang engkau berikan menjadikan ku orang yang baik pula.. Terima kasih…

3. **Teman – Teman**

   Buat kawan-kawanku yang tak bisa penulis sebut satu-satu, kalianlah yang selalu memberikan motivasi, nasihat, dukungan moral serta material yang selalu membuatku semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.

4. **Dosen Pembimbing**

   Ayu Purnamasari S, M.Pd. dan Irfan Mohd. Fauzi, M.Pd. selaku dosen pembimbing Skripsi. Ananda mengucapkan terimaksih banyak atas sudinya meluangkan waktu untuk sederhana ini sebagai perwujudan rasa terimakasih ananda kepada Ibu dan Bapak. Terimakasih banyak….

5. **Seluruh Dosen dan Pegawai Universitas Islam Al-Kifayah Riau**

   Hanya skripsi yang sederhana ini yang dapat ananda persembahkan sebagai wujud rasa terima kasih kepada Bapak dan Ibu dosen atas segala ilmu yang telah disalurkan dan kepada seluruh pengawai Universitas Islam Al-Kifayah Riau yang telah banyak membantu demi kelancaran dan berlangsungnya perkuliahan, ananda do'akan semoga segala perjuangan Bapak dan Ibu akan dibalas setimpal oleh Allah *Subhanahu Wata'ala*….Amiin Yaa Robbal A'lamiin…

KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah peneliti ucapkan kehadirat Allah *Subhanahu Wata'ala* dengan limpahan rahmat, karunia, taufik dan hidayah-Nya sehingga Skripsi ini bisa terselesaikan. Sholawat salam selalu tercurahkan kepada junjungan alam Nabi Besar Muhammad *Solallahu 'Alaihi Wassalam* sebagai uswatun hasanah bagi seluruh ummat dan sebagai penerang dalam kegelapan, semoga kelak kita mendapat syafa'at di yaumul qiyamah. Alhamdulillah peneliti dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul "**Analisis Penerapan Metode Ummi dalam Meningkatkan Bacaan Al-Qur'an di SMP IT Al-Ihsan Riau**".

Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk melengkapi dari keseluruhan kegiatan perkuliahan yang sudah dirancang oleh Universitas Islam Al-Kifayah Riau sebagai bentuk pertanggung jawaban peneliti menjadi mahasiswa serta sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Serjana Pendidikan Agama Islam.

Peneliti menyadari bahwa penulisan Skripsi ini dapat terwujud berkat bantuan dan jasa dari berbagai pihak, untuk itu dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Yundri Akhyar, M.A selaku Ketua Yayasan Kifayatul Akhyar yang telah memberikan motivasi dan memberikan arahan serta bimbingan agar kuliah bisa selesai.
2. Dr. Zalisman, S.Pd., M.Pd.I. selaku Rektor Universitas Islam Al-Kifayah Riau yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di kampus tercinta ini.

3. Syahri Ramadhan, S.Psi., M.Si. selaku wakil Rektor I, Lita Arfah, S.P., M.Si. selaku wakil Rektor II, dan Sahrin, S.H., M.H. selaku wakil Rektor III yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama dalam perkuliahan.
4. Ayu Purnamasari S, S.Pd., M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dan juga dosen Pembimbing I Universitas Islam Al-Kifayah Riau yang telah memberikan arahan dan bimbingan.
5. Dr. Wirda Ningsih, M.Pd. selaku kepala program studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam AI-Kifayah Riau.
6. Irfan Mohd. Fauzi, M.Pd. selaku dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan, pengarahan, saran serta kemudahan dalam upaya penyusunan Skripsi ini.
7. Seluruh Dosen, Staf dan karyawan di Universitas Islam Al-Kifayah Riau yang telah membekali berbagai ilmu kepada peneliti dan juga telah memberikan kemudahan selama peneliti menuntut ilmu di Kampus ini.
8. Riza Yufitri, S.H.I selaku Kepala Sekolah SMP IT Al-Ihsan Riau yang telah memberikan izin untuk peneliti agar bisa meniliti di sekolah itu.
9. Ana Nurdiana, S.Ud., Siti Rosmaya Panjaitan, S.Ag dan juga siswa SMP IT Al-Ihsan Riau yang telah banyak memberikan dukungan terhadap penelitin dan juga telah bersedia menjadi observer dalam penelitian ini.
10. Orang tua, suami dan keluarga yang telah memberikan semangat dan do'a terbaiknya pada peneliti sehingga bisa menyelesaikan skripsi dengan lancar.

Pekanbaru, 01 Juli 2026
Penulis,

SULISMAWATI
NIM. 1238.22.1807

PEDOMAN TRANSLITERASI

1. Konsonan Tunggal

ا = a	ر = r	ف = f
ب = b	ز = z	ق = q
ت = t	س = s	ك = k
ث = ts	ش = sy	ل = l
ج = j	ص = sh	م = m
ح = h	ض = dh	ن = n
خ = kh	ط= th	و = w
د = d	ظ = zh	ه = h
ذ = dz	ع = `	ء = ,
غ= gh	ي= y	

2. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap ditulis rangkap, misalnya: *Zannu.*

3. Vokal Pendek

*Fatha*h (-) ditulis a, misalnya نَظَرَ *nazhara. Kasrah* (-) ditulis I, misalnyaم اِلْعْل al-`Ilm dan Dhammah (ditulis u, misalnya طرق *Thuruq*)

4. Vokal Panjang

a panjang tetap ditulis ă misalnya اسـالـيـب *asălíb*, I panjang tetap ditulis i misalnya الـطـريـق *at-Thariq* dan u panjang tetap ditulis ŭ misalnya ا لأ صـو *al-*Ush*ŭ*

5. Ta‘ Marbutah

(ة) Ta‘ Marbuthah yang dimatikan ditulis h, misalnya مدرسة ditulis madrasah. Tetapi Ta‘ Marbuthah yang dihubungkan kepada kalimat sesudahnya ditulis t.

6. Kata Sandang *Alif Lam*

Alif Lam yang diikuti huruf *qamariyah*, ditulis al, misalnya االسالم ditulis al-Islam. *Alif Lam* yang diikuti huruf *syamsiyah* dituliskan huruf syamsiyahnya, misalnya السياسي ditulis As-Siyasi.

7. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan Ejaan Bahasa Indonesia (EBI).

8. Singkatan

Singkatan akan ditemukan dalam tesis ini walaupun jumlahnya sangat sedikit seperti dll = dan lain-lain, hlm. = halaman, tt. = tanpa tahun.

ABSTRAK

Sulismawati (2026) : Analisis Penerapan Metode Ummi dalam Meningkatkan Bacaan Al-Qur'an di SMP IT Al-Ihsan Riau

Tujuan dari penelitian ini adalah : 1) Untuk mengetahui analisis penerapan Metode Ummi dalam meningkatkan bacaan Al-Qur'an di SMP IT Al-Ihsan Riau. 2) Untuk mengetahui perencanaan penerapan Metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an di SMP IT Al-Ihsan Riau. 3) Untuk mengetahui pelaksanaan penerapan Metode Ummi dalam meningkatkan bacaan Al-Qur'an siswa di SMP IT Al-Ihsan Riau. 4) Untuk mengetahui peningkatan kemampuan bacaan Al-Qur'an siswa setelah mengikuti pembelajaran menggunakan Metode Ummi di SMP IT Al-Ihsan Riau. Informan berjumlah 7 orang, yaitu : Ana Nurdiana, Siti Rosmaya Panjaitan, Riza Yufitri, Iffah Azizah Hidayat, Aisyah Wafa Taqiyya, Faiha Azmi Kholilah, Fathimah Hannan Maysun). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu : observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukan bahwa Penerapan Metode Ummi dalam Meningkatkan Bacaan Al-Qur'an di SMP IT Al-Ihsan Riau sudah diterapkan dan terlaksana dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan hasil observasi dan wawancara yaitu: Penerapan Metode Ummi dalam meningkatkan bacaan Al-Qur’an di SMP IT Al-Ihsan Riau sudah mengikuti standar minimal yang dimiliki oleh sistem Ummi Foundation. Hal ini bisa dibuktikan dengan hasil wawancara antara peneliti dengan guru koordinator Al-Qur’an bahwa dari prinsip, model, evaluasi dan lainya sudah diterapkan sebagaimana dengan Ummi Foundation. Komponen pembelajaran dalam pembelajaran Al-Qur’an dengan menggunakan Metode Ummi sudah sesuai dengan fungsinya masing-masing. Model-model pembelajaran, evaluasi peserta didik serta prinsip pengajaran metode ummi sudah terlaksana dengan baik.

Kata kunci: ***Analisis, Penerapan, Metode Ummi, Bacaan Al-Qur'an***

ABSTRACT

Sulismawati (2026): The Analysis of the Implementation of the Ummi Method in Improving Quranic Recitation at Islamic Junior High School of Al-Ihsan Riau

The objectives of this study are: 1) To analyze the implementation of the Ummi Method in improving Quranic recitation at Islamic Junior High School of Al-Ihsan Riau. 2) To examine the planning for the implementation of the Ummi Method in Quranic instruction at Islamic Junior High School of Al-Ihsan Riau. 3) To investigate the execution of the Ummi Method in improving students' Quranic recitation at Islamic Junior High School of Al-Ihsan Riau. 4) To determine the improvement in students' Quranic recitation skills after participating in instruction using the Ummi Method at Islamic Junior High School of Al-Ihsan Riau. There were seven informants: Ana Nurdiana, Siti Rosmaya Panjaitan, Riza Yufitri, Iffah Azizah Hidayat, Aisyah Wafa Taqiyya, Faiha Azmi Kholilah, and Fathimah Hannan Maysun. This study employed a descriptive qualitative method. Data collection techniques included observation, interviews, and documentation. The research results indicate that the implementation of the Ummi Method to improve Quranic recitation at Islamic Junior High School of Al-Ihsan Riau has been carried out effectively. This is evidenced by observation and interview findings showing that the implementation adheres to the minimum standards set by the Ummi Foundation system. Interviews with the Quran coordinator confirmed that principles, models, evaluation procedures, and other aspects have been applied in accordance with Ummi Foundation guidelines. The instructional components within the Quranic learning process using the Ummi Method are functioning as intended; the learning models, student evaluation processes, and teaching principles of the Ummi Method have all been successfully implemented.

Keywords*: Analysis, Implementation, Ummi Method, Quran Recitation*

ملخص

سولسماواتي (٢٠٢٦) : تحليل تطبيق منهج أمي في تحسين تلاوة القرآن الكريم في المدرسة المتوسطة الإحسان رياو.

تتمثل أهداف هذه الدراسة فيما يلي: ١) تحليل عملية تطبيق طريقة أُمّي لتحسين تلاوة القرآن الكريم في المدرسة المتوسطة الإحسان رياو. ٢) دراسة التخطيط المتعلق بتطبيق "طريقة أُمّي" في تعليم القرآن الكريم في المدرسة المذكورة. ٣) فحص إجراءات تنفيذ "طريقة أُمّي" بهدف تحسين تلاوة الطلاب للقرآن الكريم في المدرسة. ٤) تحديد مدى التحسن في مهارات تلاوة القرآن الكريم لدى الطلاب بعد تلقي التعليم باستخدام طريقة أُمّي في المدرسة. شملت الدراسة سبعة مشاركين (مخبرين): آنا نوردِيانا، وسيتي روسمايا بانجايتان، وريزا يوفيتري، وإيفاه عزيزة هدايت، وعائشة وفاء تقية، وفايحة عزمي خليلة، وفاطمة حنان ميسون. وقد استُخدم المنهج البحثي النوعي الوصفي، وتضمنت تقنيات جمع البيانات: الملاحظة، والمقابلات، والوثائق. وتشير نتائج البحث إلى أن تطبيق "طريقة أُمّي" لتحسين تلاوة القرآن الكريم في المدرسة المتوسطة الإحسان رياو قد تم بفعالية؛ حيث أظهرت نتائج الملاحظة والمقابلات أن التطبيق يلتزم بالمعايير الدنيا التي حددها نظام مؤسسة أُمّي. كما أكدت المقابلات التي أجراها الباحث مع منسق تعليم القرآن الكريم تطبيق المبادئ والنماذج وإجراءات التقييم والجوانب الأخرى وفقاً لإرشادات "مؤسسة أُمّي". وقد أدت المكونات التعليمية -ضمن عملية تعلم القرآن الكريم القائمة على "طريقة أُمّي"- وظائفها كما هو مخطط لها، حيث تم بنجاح تطبيق نماذج التعلم، وإجراءات تقييم الطلاب، ومبادئ التدريس الخاصة بـ "طريقة أُمّي".

الكلمات الرئيسية : التحليل، التنفيذ، طريقة "أمي"، تلاوة القرآن.

DAFTAR ISI

PERNYATAAN ..... **i**
NOTA DINAS PEMBIMBING I ..... **ii**
NOTA DINAS PEMBIMBING II ..... **iii**
PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **iv**
LEMBAR PENGESAHAN ..... **v**
MOTTO ..... **vi**
PERSEMBAHAN ..... **vii**
KATA PENGANTAR ..... **ix**
PEDOMAN TRANSLITERASI ..... **xi**
ABSTRAK ..... **xii**
DAFTAR ISI ..... **xvi**
DAFTAR TABEL ..... **xviii**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xix**
BAB I PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang 1
B. Penegasan Istilah 6
C. Permasalahan 9
   1. Identifikasi Masalah 9
   2. Batasan Masalah 10
   3. Rumusan Masalah 11
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian 11
   1. Tujuan Penelitian 11
   2. Manfaat Penelitian 11
      a. Manfaat Teoritis 11
      b. Manfaat Praktis 11

BAB II KAJIAN TEORI 13

A. Landasan Teori 13

1. Analisis 13

a. Pengertian Analisis 13

2. Penerapan 14

a. Pengertian Penerapan 14

3. Metode Ummi 15

a. Pengertian Metode Ummi 15

b. Sejarah Metode Ummi 16

c. Motto Pembelajaran Metode Ummi 18

d. Model Pembelajaran Metode Ummi 19

e. Kekuatan Metode Ummi 20

4. Membaca Al-Qur'an 21

a. Pengertian Al-Qur'an 21

b. Pengertian Membaca Al-Qur'an 22

c. Hukum Membaca Al-Qur'an 24

d. Adab dan Tata Cara Membaca Al-Qur'an 25

e. Keutamaan Membaca Al-Qur'an dari Sunnah Rasulullah Shalallahu Alaihi Wassalam 26

5. Penerapan Metode Ummi dalam Meningkatkan Bacaan Al-Qur'an 27

6. Kelebihan dan Kekurangan Metode Ummi dalam Pembelajaran ... 30

a. Kelebihan Metode Ummi 31

b. Kekurangan Metode Ummi 33
B. Penelitian Relevan 35
C. Konsep Operasional 41
BAB III METODE PENELITIAN 46
A. Jenis Penelitian 46
B. Waktu dan Lokasi Penelitian 48
C. Informan Penelitian 48
D. Objek Penelitian 50
E. Teknik Pengumpulan Data 50
F. Teknik Analisis Data 53
G. Keabsahan Data 56
1. Uji Validitas 57
2. Uji Reabilitas 58
BAB IV HASIL DAN BAHASAN PENELITIAN 60
A. Deskripsi Lokasi Penelitian 60
B. Hasil Penelitian 71
C. Pembahasan 83
BAB V PENUTUP 89
A. Kesimpulan 89
B. Saran 90
DAFTAR PUSTAKA 92
LAMPIRAN 96
RIWAYAT HIDUP 166

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Biodata Informan di SMP IT Al-Ihsan Riau 49
Table 3.2. Lembar Pedoman Wawancara 51
Tabel 3.3 Lembar Pedoman Observasi 52
Tabel 4.1. Data Sarana Prasarana SMP IT Al-Ihsan Riau 64
Tabel 4.2. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMP IT Al-Ihsan Riau .. 67
Tabel 4.3. Data Peserta Didik SMP IT Al-Ihsan Riau 68

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Observasi.....96
Lampiran 2. Pedoman Wawancara.....97
Lampiran 3. Daftar Pertanyaan Wawancara.....98
Lampiran 4. Jadwal Observasi, Wawancara dan Member Checking 101
Lampiran 5. Hasil Observasi 102
Lampiran 6. Catatan Verbatim Hasil Wawancara 109
Lampiran 7. Hasil Reduksi Data Wawncara 146
Lampiran 8. Dokumentasi Kegiatan Penelitian 163

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.[1]

Pendidikan ialah usaha sadar yang dilakukan oleh pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau latihan yang berlangsung di sekolah dan luar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang. Dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi dan perkembangan masyarakat serta budaya pada umumnya, berkembanglah tugas dan peranan guru. Sebagai guru kita harus mengakui bahwa kita bukanlah satu-satunya sumber belajar. Istilah proses belajar mengajar dalam diri siswa terjadi baik karena ada secara langsung mengajar ataupun secara tidak langsung, siswa secara aktif berinteraksi dengan media dan metode atau sumber belajar yang lain.[2]

[1] Mulyono. *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: Rinneka Cipta, 2010). Cet.6, hlm. 48

[2] Arief S. Sadiman, dkk. *Media Pendidikan, Pengertian Pengembangan dan Pemanfaatannya*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2006). hlm. 2-5

Al-Qur'an yang secara hafiah berarti "bacaan sempurna" merupakan suatu nama yang indah dan suatu nama pilihan yang tepat sebab tidak ada bacaan yang dapat menandingi Al-Qur'an Al- kariim.[3] Al-Qur'an juga merupakan Firman Allah *Subhanahu Wa ta'ala* diperuntukan bagi manusia, yang diwahyukan kepada nabi besar Muhammad *Shalallahu 'Alaihi Wassalam* melalui perantara malaikat jibril secara berangsur-angsur.[4] Al-Qur'an juga meupakan kalamullah yang bernilai mukjizat, yang diturunkan kepada penutup para nabi dan rosul yaitu nabi Muhammad *Shalallahu 'Alaihi Wassalam* dengan perantara malaikat Jibril.[5]

Membaca Al-Qur'an adalah merupakan suatu ibadah. Dengan demikian membaca Alquran mulai dari belajar membaca huruf-hurufnya adalah wajib, sebab kemampuan dan kecintaan terhadap membaca Al-Qur'an merupakan langkah awal bagi upaya pemahaman dan pengamalan isi kandungan. Rasulullah Muhammad *Shallahu Alaihi Wassalam* bersabda:

وَعَنِ ابْنِ مَسْعُوْدٍ رَضِيَ اللهُ عَنْه قَالَ : قَالَ رَسو ل اِللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اَللَّ ِ فَلَه حَسَنَةٌ وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا, لَ َ أَقو ل الم حَرْفٌ وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلَمٌ حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ (**رَوَاهُ التِّرْمِذِي**)

Artinya : "*Barang siapa yang membaca satu huruf dari Al-Qur'an, maka untuknya satu kebaikan, dan satu kebaikan dilipatgandakan dengan sepuluh kali lipat, saya tidak mengatakan alif laam mim satu huruf, akan tetapi alif adalah satu huruf, lam satu huruf, dan mim satu huruf*." (HR. At-Tirmidzi)

---

[3]M. Quraish Shihab. *Wawasan Al-Qur'an Tafsir Tematik atas Perbagai Persoalan Umat* (Bandung: PT Mizan Media Utama, 2007). hlm. 58.

[4]Abdul Chaer. *Al-Qur'an dan Ilmu Tajwid*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013). hlm. 41.

[5]Ahsin W. Al-Hafidz. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur 'an*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2000). hlm. 14.

Sebagai awal upaya untuk mencetak generasi Islam yang berwawasan Al-Qur'an adalah mendidik mulai dari usia anak sehingga menanamkan kecintaan yang tinggi terhadap Al-Qur'an serta berusaha mempelajari dan memahaminya dengan baik. Muhammad Sarbini menyatakan materi dasar dan inti dalam pendidikan rabbaniyah adalah Al-Qur'an yang merupakan kalamullah, (kata - kata Allah *Subhanahu Wa ta'ala*) yang di turunkan kepada Rasulullah, Muhammad *Shalallahu Alaihi Wassalam* dengan seluruh kandungan dan mu'jizatnya serta bernilai ibadah dengan membacanya.[6] Rahendra Maya, menyatakan dasar pendidikan adalah Al-Qur'an dan assunah, sehingga yang menjadi objek pendidikan Islam adalah manusia yang telah tergambar dan terangkum dalam Al-Qur'an dan assunah.[7]

Seperti kita ketahui bersama dan juga melihat dari berbagai hasil riset salah satunya adalah temuan dalam jurnal e-journal STAIMAS Wonogiri menyebutkan bahwa penguasaan baca tulis Al-Qur'an, terutama dalam aspek tajwid dan makharijul huruf, masih jauh dari ideal.[8] Hal ini menjadi permasalahan yang harus dicarikan solusi. Pengajaran Al-Qur'an harus dimulai sejak dini guna mempersiapkan generasi yang mampu membaca dan selanjutnya mengamalkan kandungan Al-Qur'an dalam kehidupan. Persoalan ini menjadi perhatian negara yang kemudian mendorong pemerintah untuk

[6]Muhammad Sarbini. "Konsep Pendidikan Rabbaniyah". *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol, 1, No. 1, Tahun 2012, hlm. 6.

[7]Rahendra Maya. "Pemikiran Pendidikan Islam Mājid 'Irsān Al-Kīlānī". *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 01, No. 01, Tahun 2012, hlm. 94.

[8]Wan Azman, dkk. "Pendampingan Intensif Maghrib Mengaji dalam Pemberantasan Buta Aksara Al-Qur'an". *Al Basirah Jurnal Pengabdian Masyarakat,* Vol. 5, No.1, Mei, 2025, hlm. 42-53

turut mengatur sistem pembelajaran baca tulis Al-Qur'an yang menjadi kebutuhan masyarakat. Memperoleh pendidikan agama adalah hak bagi setiap peserta didik. Sebagaimana dalam UU No.20 Tahun 2003, BAB V pasal 12 ayat 1: "Setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama".[9]

Pengajaran membaca Al-Qur'an pada sekolah-sekolah Islam, dan lembaga-lembaga Islam lainnya di kota Pekanbaru dalam beberapa tahun belakangan semakin tumbuh dan berkembang, hal ini juga diiring dengan muncul program-program unggulan dalam bidang tahsin Al-Qur'an yang menjadi daya tarik para siswa muslim untuk memasuki lembaga tersebut, hampir bisa dipastikan bahwa sekolah sekolah berbasis Islam seperti Sekolah Islam Terpadu (SIT), memiliki program khusus membaca Al-Qur'an, diantaranya SMP IT Al-Ihsan Riau memiliki program khusus yaitu bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sebagai program unggulannya. Kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar bagi setiap individu merupakan dasar untuk memahami makna yang dikandung Al-Qur'an. Setiap orang yang bisa membaca Al-Qur'an belum tentu mampu membacanya sesuai dengan kaidah ilmu *tajwid* dan *makharijul huruf* yang fasih sesuai dengan yang diajarkan Rasulullah *Shalallahu Alaihi Wassalam*.

[9]Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. (Sisdiknas: 2003), Pasal 12 ayat (1) huruf a. hlm. 6.

Menyikapi begitu pentingnya pendidikan membaca Al-Qur'an bagi setiap muslim, munculah berbagai upaya dari individu maupun madrasah dan lembaga pendidikan Islam formal dan nonformal menyelenggarakan bimbingan membaca Al-Qur'an. Dan upaya ini sangatlah membantu orang tua serta siswa-siswi dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an.[10] Kemampuan membaca Al-Qur'an dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah metode yang digunakan guru dalam pembelajaran.

Guru harus mampu memilih metode yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Dan ini adalah tugas yang harus mendapatkan perhatian dan keseriusan dari para pendidik, pembimbing dan pengajar Al-Qur'an, karena metode memiliki peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran, khususnya dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an. Metode digunakan untuk mempermudah ataupun memperlancar setiap aktivitas ataupun kegiatan yang dilakukan. Dengan menggunakan metode yang tepat, efektif dan efisien diharapkan aktivitas yang dilakukan dapat berlangsung dengan lebih mudah, tujuan yang ingin dicapai dapat diraih dengan lebih cepat, dan aktivitas yang berat dapat dilakukan dengan lebih ringan.

Metode Ummi adalah salah satu metode belajar Al-Qur'an yang hadir di Indonesia sebagai bentuk solusi untuk menuntaskan buta aksara Al-Qur'an dan mencetak generasi qur'ani. Metode ummi merupakan metode yang mengenalkan cara membaca Al-Qur'an dengan tartil. Metode ini sudah terbukti

[10]Subur, Agustiar, dan Idris. "Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di SMP Islam Kota Batam". *At-Tajdid: Journal of Islamic Studies*, Vol. 01, No. 01, Oktober, Tahun 2021, hlm. 3.

mampu mengantarkan anak-anak untuk membaca Al-Qur'an dengan tartil. Dalam pembelajarannya Ummi menggunakan media berupa buku jilid 1-6. Materi yang dibahas meliputi tartil, makharijul huruf, ilmu tajwid, tahfidz dan doa sehari-hari. Dalam rangka memudahkan proses belajar Al-Qur'an, metode ummi ini hanya menggunakan satu lagu yaitu ras dengan dua nada yaitu tinggi dan rendah maka metode ini sangat cocok digunakan untuk pemula karena masih menggunakan nada yang sederhana.[11]

Berdasarkan observasi pendahuluan yang peneliti lakukan di SMP IT Al-Ihsan Riau pada tanggal 28 Juli 2025, metode Ummi sudah diterapkan, namun dalam pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an belum menunjukkan hasil yang maksimal, hal tersebut terlihat dari beberapa gejala seperti kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an tidak merata ditandai dengan Siswa mengalami kesulitan dalam membedakan panjang pendeknya harokat atau tanda baca, minimnya waktu pembelajaran membaca Al-Qur'an yang tersedia bagi guru. Hal ini karena Sebagian besar Guru-guru pengajar Al-Qur'an belum tersertifikasi dengan metode Ummi, serta minimnya buku panduan metode Ummi yang dimiliki oleh guru.

Mengingat dari keterangan diatas maka kita dapat menyimpulkan bahwa salah satu kunci keberhasilan pengajaran adalah bilamana guru memiliki dan menguasai metode dalam pengajaran yang baik dan tepat. Dengan penggunaan metode pengajaran yang tepat dan baik dapat lebih efektif

[11]Lusi Kurnia Wijayanti. "Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an pada Orang Dewasa." *Skripsi*, UIN Maulana Malik Ibrahim, 2016, hlm. 22.

dalam proses belajar mengajar yang dilakukan oleh seorang guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Berdasarkan uraian diatas dan melihat kenyataan yang terjadi maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan tema **"Analisis Penerapan Metode Ummi dalam Meningkatkan Bacaan Al-Qur'an di SMP IT AIhsan Riau"**.

B. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam pengertian dan juga untuk membahas permasalahan dalam penelitian ini maka penulis akan menjelaskan beberapa istilah sebagai berikut:

1. Analisis

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia analisis adalah penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan.[12] Menurut Harahap analisis adalah memecahkan atau menggabungkan sesuatu unit menjadi berbagai unit terkecil.[13] Menurut Komaruddin analisis adalah kegiatan berpikir untuk menguraikan suatu keseluruhan menjadi komponen sehingga dapat mengenal tanda-tanda komponen, hubungannya satu sama lain dan fungsi masing-masing dalam satu keseluruhan yang terpadu.[14]

---

[12]Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Purtaka, 2008). hlm. 156.

[13]Sofyan Syafri Harahap. *Akuntansi Aktiva Tetap, Edisi Ketiga*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo,2004). hlm. 189.

[14]Komaruddin, Ahmad. *Dasar-Dasar Manajemen Investasi dan Portofolio Edisi Revisi*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004). hlm. 53.

Dapat disimpulkan bahwa analisis adalah kegiatan berfikir dalam menguraikan suatu masalah yang hendak di teliti menjadi komponen-komponen atau bagian-bagian terstruktur yang akan dibuktikan kebenarannya.

2. Penerapan

Penerapan menurut Kamus Besar Indonesia adalah proses, cara perbuatan pelaksanaan.[15] Penerapan merupakan sebuah tindakan yang dilakukan, baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Secara bahasa penerapan adalah hal, cara atau hasil.[16]

Adapun menurut Ali penerapan adalah mempraktekkan, memasangkan, atau pelaksanaan.[17] Sedangkan Riant Nugroho penerapan adalah cara yang dilakukan agar dapat mencapai tujuan yang dinginkan.[18]

3. Metode Ummi

Metode berasal dari bahasa Yunani dari kata "*meta*" dan "*hodos*" yang berarti cara atau rencana untuk melakukan sesuatu. Metode adalah cara yang teratur dan berpikir untuk mencapai suatu maksud.[19] J.R David dalam Abdul Majid mengatakan Metode adalah *method is a way in*

---

[15]Daryanto. *Kamus Besar Indonesia*. (Jakarta: PT Remaja Rosda Karya, 1997). hlm. 384.

[16]Badudu dan Sutan Mohammad Zain. *Efektifitas Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 2010). hlm. 1487.

[17]Lukman Ali. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. (Surabaya: Apollo, 2007). hlm. 104.

[18]Riant Nugroho. *Prinsip Penerapan Pembelajaran*. (Jakarta: Balai Pustaka, 2003). hlm.158.

Anike Erlina Arindawati, dan Hasbullah Huda. *Beberapa Alternatif Pembelajaran di Sekolah Dasar*. (Malang: Banyu Publishing, 2004). hlm. 39.

achieving something (cara untuk mencapai sesuatu).[20] Menurut Suyono, metode adalah seluruh perencanaan dan prosedur maupun langkah-langkah kegiatan termasuk pula cara penilain yang dilaksanakan.[21]

Jadi metode adalah sebuah cara yang diambil untuk sampai kepada sebuah tujuan melalui beberapa prosedur yang telah ditentukan. Ummi berasal dari kata bahasa arab yaitu ummu yang berarti Ibu.[22]

Ummi berasal dari kata ummu dengan tambahan *ya' mutakallim* yang berarti ibuku. Metode Ummi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah salah satu metode belajar Al-Qur'an yang diajarkan kepada dengan menggunakan bahasa Ibu.

4. Bacaan Al-Qur'an

Dikutip dari Tarigan bahwa membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulisan.[23]

Jadi bacaan Al-Qur'an yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kecakapan dalam membaca Al-Qur'an yang sesuai dengan hukum aturan ilmu tajwid dan keahlian dalam mengucapkan huruf hijaiyyah sesuai makharijul hurufnya dengan fasih dan sempurna.

---

[20]Abdul Majid. *Strategi Pembelajaran*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013). hlm. 193.

[21]Suyono. *Belajar dan Pembelajaran*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016). hlm. 19.

[22]Mahmud Yunus. *Kamus Arab Indonesia*. (Ciputat: PT Mahmud Yunus, 2010). hlm. 48.

[23]Dalman. *Keterampilan Membaca*. (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2017). hlm. 7.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

a. Siswa mengalami kesulitan dalam membedakan panjang pendeknya harokat atau tanda baca.

b. Minimnya waktu pembelajaran membaca Al-Qur'an yang tersedia bagi guru.

c. Terdapat guru (Tenaga Pendidik) Al-Qur'an belum tersertifikasi dengan metode Ummi.

d. Minimnya buku panduan metode Ummi yang dimiliki oleh guru.

e. Komunikasi orang tua dan guru masih kurang maksimal sehingga memperlambat kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an.

f. Kurangnya minat siswa dalam membaca Al-Qur'an ditandai dengan kurang semangatnya siswa ketika pembelajaran metode ummi berlangsung.

g. Masih terdapat beberapa siswa yang rendah tingkat pencapaianya dalam pembelajaran Al-Qur'an.

h. Adanya faktor penghambat siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an sehingga perlu peningkatan dari segala aspek.

2. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan di atas, maka untuk mempermudah dan mengarahkan peneliti ini, peneliti membatasi masalah pada "Analisis Penerapan Metode Ummi dalam Meningkatkan Bacaan Al-Qur’an di SMP IT Al-Ihsan Riau".

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah sebelumnya, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini dapat dirumuskan, yaitu:

a. Bagaimana analisis penerapan Metode Ummi dalam meningkatkan Bacaan Al-Qur'an di SMP IT Al-Ihsan Riau ?
b. Bagaimana pelaksanaan penerapan Metode Ummi dalam meningkatkan bacaan Al-Qur'an siswa di SMP IT Al-Ihsan Riau?
c. Bagaimana peningkatan kemampuan bacaan Al-Qur'an siswa setelah mengikuti pembelajaran menggunakan Metode Ummi di SMP IT Al-Ihsan Riau?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang akan dilakukan pada di SMP IT Al-Ihsan Riau adalah:

a. Untuk mengetahui analisis penerapan Metode Ummi dalam meningkatkan Bacaan Al-Qur'an di SMP IT Al-Ihsan Riau.
b. Untuk mengetahui pelaksanaan penerapan Metode Ummi dalam meningkatkan bacaan Al-Qur'an siswa di SMP IT Al-Ihsan Riau.
c. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan bacaan Al-Qur'an siswa setelah mengikuti pembelajaran menggunakan Metode Ummi di SMP IT Al-Ihsan Riau.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Melalui penelitian ini penulis berharap agar dapat memberikan khazanah baru dalam bidang kajian Pendidikan Agama Islam tentang gambaran bagaimana penerapan Metode Ummi dalam meningkatkan Bacaan Al-Qur'an dan dapat dijadikan referensi bagi peneliti berikutnya.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi guru, Sebagai alternatif metode dalam pembelajaran Al-Qur'an untuk meningkatkan hasil belajar.
2) Bagi siswa, Untuk meningkatkan pemahaman dalam belajar Membaca Al-Qur'an dan memahaminya sehingga memperoleh prestasi yang lebih baik.
3) Bagi peneliti, Untuk menambah pengetahuan dan keterampilan penulis dalam bidang pendidikan. Untuk melengkapi persyaratan guna menyelesaikan studi di Universitas Islam Al-Kifayah Riau.
4) Bagi sekolah, Sebagai masukan untuk metode pembelajaran yang ada sehingga membantu meningkatkan hasil belajar.

BAB II
KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Analisis

a. Pengertian Analisis

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia analisis adalah penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan.[24]

Analisis adalah penguraian pokok persoalan atas bagian-bagian, penelaahan bagian-bagian tersebut dan hubungan antar bagian untuk mendapatkan pengertian yang tepat dengan pemahaman secara keseluruhan. Analisis adalah penjabaran (pembentangan) sesuatu hal dan sebagainya setelah ditelaah secara seksama. Analisis adalah proses pemecahan masalah yang dimulai dengan hipotesis (dugaan dan sebagainya) sampai terbukti kebenarannya melalui beberapa kepastian (pengamatan, percobaan dan sebagainya). Analisis adalah proses pemecahan masalah (melalui akal) ke dalam bagian-bagiannya berdasarkan metode yang konsisten untuk mencapai pengertian tentang prinsip-prinsip dasarnya.[25]

---

[24] Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Purtaka, 2008). hlm. 156.

[25] Peter Salim dan Yenni Salim. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. (Jakarta : Modern English Press, 2002). hlm. 4.

Menurut Komaruddin analisis adalah kegiatan berpikir untuk menguraikan suatu keseluruhan menjadi komponen sehingga dapat mengenal tanda-tanda komponen, hubungannya satu sama lain dan fungsi masing-masing dalam satu keseluruhan yang terpadu.[26] Menurut Gorys Keraf, analisa adalah sebuah proses untuk memecahkan sesuatu ke dalam bagian-bagian yang saling berkaitan satu sama lainnya.[27]

Berdasarkan penjelasan diatas bisa disimpulkan bahwa analisis yaitu kegiatan berfikir dalam menguraikan suatu masalah yang hendak di teliti menjadi komponen-komponen atau bagian-bagian terstruktur yang akan dibuktikan kebenarannya.

b. Jenis-jenis Analisis

1) Analisis Isi (*Content Analysis*)

Menurut Berelson dan Kerlinger, beliau menyatakan analisis isi adalah suatu metode yang digunakan untuk mempelajari dan menganalisis komunikasi dengan sistematik, objektif dan kualitatif pada pesan yang sudah ada. Sedangkan menurut Budd, analisis isi merupakan suatu teknik yang sistematis untuk menganalisis suatu pesan dan mengolah pesan

[26]Komaruddin, Ahmad. *Dasar-Dasar Manajemen Investasi dan Portofolio Edisi Revisi*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004). hlm. 53.

[27]Gorys Keraf. *Komposisi (sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa)*. (Flores: Nusa Indah, 2004). hlm. 265.

atau alat yang diteliti guna meneliti dan menimbang isi dengan cara komunikasi terbuka antar komunikator.[28]

Analisis isi secara umum dapat diartikan sebagai metode mengenai keseluruhan isi teks, akan tetapi pada definisi lain mengatakan bahwa analisis isi juga dapat digunakan sebagai pendiskripsian atas suatu hal yang khusus. Pengertian objektif di sini memiliki arti sesuai peraturan atau juga prosedur yang jika dilakukan oleh seorang peneiliti lain akan mendapatkan kesimpulan yang serupa dengan peneliti yang lain. Analisis konten atau isi merupakan teknik yang berorientasikan kepada penelitian kualitatif, ukuran kebakuannya diterapkan pada satuan-satuan tertentu yang biasanya dipakai untuk menentukan karakter dokumen-dokumen atau membandingkannya.

3) Analisis Naratif

Menururut Webster dan Metrova, narasi merupakan sebuah metoda yang digunaka dalam penelitian untuk ilmu-ilmu sosial. Hal penting dalam metoda ini adalah kejeliannya dalam memaknai dan memahami pandangan dan identitas seseorang dengan merujuk pada cerita-cerita yang diucapkan pun dengan cerita-cerita yang didengarkan.

[28] Rachmat Kriyanto. *Teknik PraktisRiset Komunikasi*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2020). hlm. 232-233.

Penelitian naratif adalah pembelajaran mengenai cerita, karena dalam beberapa kondisi cerita bisa jadi muncul sebagai catatan yang penting, diantaranya adalah catatan sejarah, novel fiksi, autobiografi, dongeng, dan atau genre lainnnya. Cerita dapat ditulis dari mendengarkan dan atau bertemu langsung dengan orang lain melalui wawancara.

4) Analisis Semiotik

Semiotika adalah ilmu mengenai sebuah tanda yang mengandaikan serangkaian asumsi dan konsep yang memungkinkan seorang peneliti dalam menganalisa sistem simbolik dengan menggunakan cara sistematis. Menurut akar katanya, semiotik berasal dari Bahasa Yunani *semeion* yang memiliki arti sebuah tanda, atau juga *seme* yang berarti penafsir tanda, atau juga yang pada umumnya dipahami dengan *a sign by which something in known* yang artinya suatu tanda dimana sesuatu bisa diketahui. Akar semiotika adalah dari studi klasik dan skolastik atau seni logika, retorika dan puitika.[29] Dengan kata lain, analisis semiotik merupakan upaya dalam menemukan makna yang ada pada tanda, dan juga termasuk segala suatu hal yang ada di balik sebuah tanda tersebut.

[29]Irfan Aufan Asfar. "Analisis Naratif, Analisis Konten dan Analisis Semiotik (Penelitian Kualitatif)." *Jurnal REACE (Relating, Exploring, Applying, Cooperating and Evaluaring)* Learning Model, Januari 2019. hlm. 20

2. Penerapan

Menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia (KLBI) penerapan adalah tindakan menerapkan. Pengertian penerapan menurut para ahli adalah suatu perbuatan mempraktekkan teori untuk mencapai tujuan tertentu.[30] Penerapan merupakan sebuah tindakan yang dilakukan, baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Secara bahasa penerapan adalah hal, cara atau hasil.[31]

Menurut Nugroho penerapan merupakan tindakan-tindakan yang dilakukan baik oleh individu-individu atau kelompok-kelompok yang diarahkan pada tercapainya tujuan yang telah digariskan dalam keputusan. Dalam hal ini, penerapan adalah pelaksanaan sebuah hasil kerja yang diperoleh melalui sebuah cara agar dapat dipraktekkan kedalam masyarakat.[32] Menurut Setiawan, penerapan (implementasi) adalah aktivitas yang didalamnya terdapat tindakan terencana dalam mencapai tujuan serta membutuhkan jaringan pelaksana.[33] Pendapat lain mengemukakan bahwa penerapan/implementasi adalah serangkaian proses yang dilaksanakan secara sadar dan sengaja berdasarkan adanya ide

---

[30]Amran Y.S Chaniago. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. (Bandung: Pustaka Setia, 1995). hlm.50.

[31]Badudu dan Sutan Mohammad Zain. *Efektifitas Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 2010). hlm. 1487.

[32]Riant Nugroho. *Prinsip Penerapan Pembelajaran*. (Jakarta: Balai Pustaka, 2003). hlm. 158.

[33]Guntur Setiawan. *Implementasi dalam Birokrasi Pembangunan*. (Jakarta: Balai Pustaka, 2004). hlm. 39.

maupun gagasan dengan praktik langsung demi mencapai perubahan ke arah yang lebih baik.[34]

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaskud dengan penerapan adalah pelaksanaan kegiatan demi terciptanya suatu tujuan tertentu.

3. Metode Ummi

a. Pengertian Metode Ummi

Ummi bermakna "Ibuku" yang berasal dari Bahasa Arab yaitu kata "*Ummun*" dengan tambahan *ya' mutakallim*. Ummi disini juga bertujuan untuk mengingat jasa Ibu karena tiada orang yang paling berjasa pada kita semua kecuali orang tua terutama Ibu. Ibu mengajarkan berbagai hal kepada kita, mengajarkan bahasa pada kita dan orang yang paling sukses mengajarkan bahasa di dunia ini.[35] Maka dari situlah Ummi Foundation mengambil metode dengan nama ummi. Ummi Foundation adalah Tim yang membuat metode ummi yang berasal dari Surabaya. Sedangkan Metode ummi adalah salah satu metode membaca Al-Quran yang langsung memasukkan dan mempraktekan bacaan tartil sesuai kaidah ilmu tajwid dengan menggunakan pendekatan bahasa Ibu yang menekankan kasih sayang dengan metode klasikal baca simak dan sistem penjamin mutu

---

[34]Abdul Majid. *Implementasi Kurikulum 2013 Kajian Teoritis dan Praktis*. (Bandung: Interes Media, 2014). hal. 6.

[35]Ummi Foundation. *Modul Sertifikasi Guru Al-Quran Metode Ummi*. (Surabaya : Ummi Foundation, 2011). hlm. 4.

(*Tashih, Tahsin, Sertifikasi, Coach, Supervisi, Munaqosyah, Imtihan dan Khotaman*).

Metode Ummi merupakan metode yang di gunakan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an. Metode Ummi adalah metode yang mengedepankan prinsip kasih dan sayang seorang Ibu dimana prinsip pembelajannya diperlukan kesabaran.[36]

Metode Ummi di sini yaitu metode yang dianalogikan kepada Ibu umi), artinya metode ini merupakan metode belajar membaca yang mengikuti kata-kata Ibu misalnya belajar membaca kata "sajada", dengan mengejanya adalah langsung per suku kata (sa-ja-da). Anak tidak dikenalkan dengan mengeja perhuruf (s-a-j-a-d-a). Metode Ummi adalah sebuah metode yang dapat mengantarkan sebuah proses sehingga dapat menghasilkan produk yang cepat.[37] Metode ummi merupakan metode yang dikembangkan oleh Lembaga Ummi Foundation Surabaya, yang mana membantu lembaga formal dan non-formal dan khususnya guru Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan mengelola pembelajaran Al-Qur'an yang efektif dan menyenangkan.

b. Sejarah Metode Ummi

Ummi (berasal dari bahasa arab "*ummun*") yang bermakna ibuku. Pengorbanan dan jasanya kepada kita tidak ada yang

[36]La Rajab, M. Sahrawi Saimima. *Metode Ummi dan Pembelajarannya*. (Ambon: LP2M, 2019). hlm. 24.

[37]Moh. Arif. *Konsep Dasar Pembelajaran UMMI di Sekolah Dasar/MI*. (Tulungagung: IAIN Tulungagung Press, 2014). hlm. 24.

menandingi. Menghormati dan mengingat jasanya adalah kewajiban kita sebagai anak-anaknya. Ibu yang mengajarkan bahasa sejak kecil dan juga memahami bahasa kita saat kecil. Sekitar pertengahan tahun 2007, KPI menerbitkan sebuah metode baca tulis Al-Qur'an yang bernama Ummi.

Metode ini disusun oleh Masruri dan A. Yusuf Ms. Sebelum menyebar luas ke masyarakat, buku ini telah melewati beberapa tim penguji pentashihan, diantara nya ialah Roem Rowi yang merupakan Guru Besar 'Ulumul Qur'an/ tafsir Al-Qur'an IAIN Sunan Ampel Surabaya. Pentashih selanjutnya Mudawi Ma'arif (Al-Hafidz). Beliau memegang sanad muttasil sampai Rasulullah *Shalallahu Alaihi Wassalam*, Qira'ah riwayat Hafs dan Qira'ah 'Asyarah.[38] Selanjutnya dalam praktiknya metode ummi ini bersanad dengan Ustadz Masruri M. Pd dan Ahmad Yusuf MS, M. Pd yang bersumber keilmuan dengan KH Ihya' Ulumuddin kepada Sayyid Muhammad bin Alawi Al-Maliki kemudian, Sayyid Alawi bin Abbas Al-Maliki, Sayyid Abbas Al-Maliki, Syeikh Abu Bakar Bakri Syatho, Syekh Ahmad Zaini Dahlan, Lalu Ahmad Al- Marzuqi.[39]

Pendekatan yang digunakan oleh metode ummi adalah bahasa Ibu, dan pada hakikatnya pendekatan bahasa Ibu itu ada 3 unsur:

---

[38]Masruri dan A. Yusuf. *Belajar Mudah Membaca Al-Qur 'an Ummi*. (Surabaya: KPI, 2007). hlm.1

[39]*Ibid.,*

1) *Direct Methode* (metode langsung)

Yaitu langsung dibaca tanpa dieja atau diurai (tidak banyak penjelasan). Dengan kata lain adalah learning by doing yang artinya melakukan dengan langsung.

2) *Repeatation* (diulang-ulang)

Bacaan Al-Qur'an akan semakin kelihatan keindahan, kekuatan, dan kemudahan saat kit mengulang-ulang ayat atau surat dalam Al-Qur'an. Begitu juga seorang Ibu yang dengan rajin mengulang-ulang kata dan kalimat kepada kita dalam situasi dan kondisi yang berbeda-beda.

3) Kasih sayang yang tulus

Kekuatan cinta, kasih sayang yang tulus, dan kesabaran seorang Ibu dalam mendidik anak adalah kunci kesuksesannya. Demikian juga seorang guru yang mengajarkan Al-Qur'an jika ingin sukses hendaknya meneladani seorang Ibu, agar guru juga dapat menyentuh hati siswanya.[40]

c. Motto Pembelajaran Metode Ummi

Terdapat tiga motto pada metode Ummi yang wajib dipegang teguh oleh setiap guru pengajar metode Ummi, yaitu:

1) Mudah. Metode Ummi didesain agar mudah dipelajari bagi siswa, mudah bagi guru untuk mengajarkannya kepada peserta didik dan

[40]Ummi Foundation. *Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi*. (Surabaya: Ummi Foundation, 2011). hlm. 3.

mudah untuk diimplementasikan di lembaga formal atau non formal.

2) Menyenangkan. Pelaksanaan pembelajaran metode Ummi dikemas dalam suasana yang menarik dan pendekatan yang menggembirakan. Suasana demikian diciptakan untuk menghilangkan rasa takut dan malas untuk belajar Al-Qur'an.

3) Menyentuh hati. Dalam mengajarkan metode Ummi guru tidak hanya menyampaikan materi secara teoritik saja, tetapi juga menyampaikan substansi akhlaq Al-Qur'an yang diimplementasikan pada saat proses belajar dan dalam kehidupan sehari-hari.[41]

d. Indikator Metode Ummi

Metode Ummi memiliki indikator yang akan menjadi acuan konsep dalam penerapanya, yaitu:

1) Metode pembelajaran Al-Qur’an
2) Prinsip pengajaran metode ummi
3) Model pembelajaran metode ummi
4) Pokok bahasan metode ummi
5) Evaluasi metode ummi
6) Faktor meningkatnya kemampuan membaca Al-Qur’an
7) Pemahaman terhadap Tajwid

[41]Ummi Foundation. *Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi*. (Surabaya: Ummi Foundation, 2011). hlm. 2.

e. Model Pembelajaran Metode Ummi

Integrasi pembelajaran Al-Qur'an pada metode Ummi diwujudkan dengan pengelolaan kelas yang kondusif melalui empat metodelogi:[42]

1) Privat/Individual

Metode ini dijalankan dengan cara murid dipanggil satu persatu sementara anak yang lain diberi tugas membaca sendiri atau menulis di jilid Ummi. Metode ini digunakan jika jumlah murid bervariasi sedangkan pengajar hanya satu, jika jilid dan halamannya berbeda.

2) Klasikal Individual

Dijalankan dengan cara membaca bersama-sama halaman yang ditentukan guru, selanjutnya dianggap tuntas oleh guru. Pembelajaran dilanjutkan dengan individual. Metode ini digunakan apabila dalam satu kelompok jilidnya sama,

3) Klasikal Baca Simak

Dijalankan dengan membaca bersama halaman yang ditentukan oleh guru, selanjutnya dianggap tuntas. Pembelajaran dilanjutkan dengan pola baca simak, yaitu satu anak membaca sementara yang lain menyimak halaman yang dibaca oleh temannya.

[42]Amalina Azizatul Lathifah. "Penerapan Metode Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur'an di Rumah Tahfidz Mawaddah Al Chaliq Kebonsari Jember". *Skripsi*, IAIN Jember, Tahun 2020, hlm. 26.

4) Klasikal Baca Simak Murni Metode klasikal baca simak murni sama dengan metode klasikal baca simak. Perbedaannya jika baca simak murni jilid dan halaman anak dalam satu kelompok yang sama.[43]

f. Kekuatan Metode Ummi

Metode ummi tidak hanya mengandalkan kekuatan buku yang digunakan anak dalam belajar Al-Qur'an tetapi lebih pada kekuatan utama yaitu:[44]

1) Metode yang bermutu
2) Guru yang yang bermutu. Kualifikasi guru yang diharapkan Metode Ummi adalah sebagai berikut:
   a) Tartil baca Al-Qur'an (lulus Tashih Metode Ummi)
   b) Menguasai Ghoroibul Qur'an dan Tajwid Dasar
   c) Terbiasa membaca Al-Qur'an setiap hari
   d) Menguasai metodologi Ummi
   e) Berjiwa da'i dan murobbi
   f) Disiplin waktu dan komitmen pada mutu.

4. Membaca Al-Qur'an

a. Pengertian Al-Qur'an

Mannā" Al-Qaṭṭān berpendapat bahwa Al-Qur'an adalah mukjizat Islam yang kekal dan mukjizatnya selalu diperkuat oleh

[43]*Ibid.*,

[44]Ummi Foundation. *Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi*. (Surabaya: Ummi Foundation, 2011). hlm. 5.

kemajuan ilmu pengetahuan. Al-Qur'an diturunkan Allah kepada Rasulullah Shalallahu Alaihi Wassalam, untuk mengeluarkan manusia dari suasana yang gelap menuju yang terang, serta membimbing mereka ke jalan yang lurus.[45]

Dalam bukunya Hambali mengatakan, Cinta Al-Qur'an: Para Hafiz Cilik, menyatakan bahwa Al-Qur'an adalah kemuliaan yang paling tinggi, yang merupakan pedoman hidup manusia di dunia menuju akhIrat. Manusia terbaik adalah manusia yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya. Al-Qur'an menjadi mukjizat terbesar yang diturunkan oleh Allah kepada Rasul-Nya.[46]

Al-Qur'an adalah kumpulan peraturan Allah untuk manusia sebagai penyempurna kitab-kitab terdahulu, yaitu zabur, taurot, dan injil.[47] Al- Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril. Mengandung aspek mu'jizat yang diriwayatkan secara Tawatur, serta digunakan bacaan dalam beberapa ritual keagamaan, contohnya: sholat.[48]

Al-Qur'an merupakan sumber dari segala ilmu pengetahuan, maka islam mewajibkan bagi setiap umatnya untuk dapat membaca AlQur'an Bukan hanya membacanya, tetapi juga memahami makna yang terkandung didalamnya agar memperoleh

[45]Mannā' Khalīl Al-Qaṭṭān. *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*. (Surabaya: CV. Ramsa Putra, 2012). hlm. 1.

[46]Hambali. *Cinta Al-Qur'an Para Hafizh Cilik*. (Yogjakarta: Najah, 2013). hlm. 5.

[47]Sri Minarti. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Amzah, 2013). hlm. 41.

[48]Achmad Shams Madyan. *Peta Pembelajaran Al-Qur'an*. (Yogjakarta: Pustaka Pelajar, 2008). hlm. 26.

manfaat. Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa membaca Al-Qur'an itu sangat dianjurkan bagi umat islam. Al-Qur'an harus dibaca benar, sesuai dengan makhraj dan sifat-sifat hurufnya., dipahami, dihayati, dan diresapi, makna-makna yang terkandung di dalamnya.[49]

b. Pengertian Membaca Al-Qur'an

Menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia (KLBI) Membaca berassal dari kata dasar baca, dimana kata tersebut mendapatkan kata imbuhan "mem" sehingga menjadi membaca, yang bermaksud melihat serta memahami suatu uraian, melihat dan menilai tentang situasi.[50]

Pengertian membaca juga dapat diambil dari sisi kebahasaan dan kata atau etimologi yaitu membaca. Membaca merupakan kata tindakan atau kata kerja yang dalam bahasa arab sama dengan kata ("*qara'a yaq'rau*) yang diberikan kata imbuhan dengan awalan (i) dimana dalam kaidah kebahasaan dalam percakapan kata tersebut mengandung makna perintah atau kata kerja (*fiil 'amr*) yang artinya baca, membaca.[51] Firman Allah SWT yang menjelaskan makna arti yaitu pada surat Al-Alaq Ayat 1 yang berbunyi:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

[49]Abdul Majid Khon. *Praktikum Qiro'at: Keanehan Bacaan Al-Qur'an Qiro'at Ashim dari Hafash*. (Jakarta: Amzah, 2011). hlm. 1

[50]Amran Y.S Chaniago. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. (Bandung: Pustaka Setia, 1995). hlm. 49.

[51]Mahmud Yunus. *Kamus Bahasa Arab Indonesia*. (Jakarta: PT Mahmud Yunus, 2015). hlm. 25.

Artinya: "*Bacalah, dengan menyebut nama Tuhanmu Maha Menciptakan*" (Q.S Al-'Alaq [96]:1)

Berdasarkan pendapat Quraish Shihab kata iqra' diartikan sebagai bacalah, bentuk perintah, yang diambil dari beberapa kata kerja yaitu bacalah, telitilah, dan ketahuilah serta menghimpun yang dimaknai dengan tindakan menelaah, mengetahui sesuatu, baik teks maupun bukan teks.[52]

Dalam uraian diatas dapat disimpulkan makna membaca secara terperinci bahwa membaca adalah suatu tindakan kerja, real action yang dilakukan untuk meneliti, menelaah, dan menghimpun suatu hal ataupun ilmu.

c. Hukum Membaca Al-Qur'an

Membaca Al-Qur'an merupakan ibadah yang akan mendapatkan pahala di sisi Allah *Subhanahu Wata'ala* dan bernilai ibadah ketika membacanya. Hal ini sesuai firman Allah dalam surah Al-Muzzamil ayat 4 yang berbunyi:

وَرَتِّلِ ٱلْقُرْءَانَ تَرْتِيلًا

Artinya: "*Dan bacalah Al-Qur'an dengan tartil*". Qs. Al-Muzzamil (73):4)

Dalam hadits yang diriwayatkan Aisyah R.A bahwa Rosulullah Muhammad *Shallallahu 'Alaihi Wasallam* bersabda:

عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ قَالَ رَ سو ل ٱللَّٰ صَلَّى الله عَلَيْهِ وَسَلَّم:
الْمَاهِر بِالْقُرْآنِ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرَرَةِ وَالَّذِي يَقْرَ ؤه يَتَتَعْتَ ع فِيهِ وَهوَ عَلَيْهِ شَاقٌّ لَه أَجْرَانِ اثْنَانِ

[52]M. Quraish Shihab. *Wawasan Al-Qur'an*. (Bandung: Mizan Media Utama). hlm. 58

Atrinya: *Dari 'Aisyah, ia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Orang yang mahir (lancar membaca) Al-Qur'an akan bersama malaikat-malaikat utusan Allah yan g mulia lagi berbakti. Sedangkan orang yang membaca Al-Qur'an, dia terbata-bata, dan dia berat (membacanya), maka ia mendapatkan dua pahala*".[53]

Berdasarkan surah dan hadits tersebut yang dapat dipahami dan di uraikan adalah bahwa hukum membaca Al-Qur'an merupakan kewajiban bagi setiap muslim, dan suatu bentuk menjalankan perintah Allah *Subhanahu Wata'ala*.

d. Adab dan Tata Cara Membaca Al-Qur'an

1) Adab Lahiriyah

a) Dengan berwudhu Berniat membaca Al-Qur'an

b) Ditempat yang bersih, suci dan mulia

c) Menghadap kiblat, sopan, dan keadaan tenang

d) Membersihkan mulut terlebih dahulu

e) Membaca dengan tartil, yakni menyempurnakan hak-hak huruf, mad dan tidak terlalu cepat

f) Jangan banyak bicara saat ada yang membaca

g) Membaca ta'awudz sebelum membaca ayat-ayat Al-Qur'an

h) Membaca kalimat tasbih jika kita membaca ayat-ayat tasbih

i) Mengerjakan sujud tilawah pada tiap-tiap akhir bacaan ayat As-Sajdah.[54]

---

[53]Abu Ammar, Abu Fatiah Al-Adnani. *Negeri-Negeri Pengahafal Al-Qur 'an*. (Solo: AlWafi, 2018). hlm. 72.

[54]Teungku Muhammad Habsi Ash Shiddieqy. *Pedoman Dzikir dan Do'a*. (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2005). Cet. VI, hlm. 138-144.

2) Adab Batiniyah

Teungku Muhammad Ash Shissieqy dalam bukunya "Pedoman Dzikir dan Do'a" mengemukakan beberapa adab batiniyah dalam belajar agama islam, antara lain:

a) Membaca dengan *tadabbur* yaitu memperhatikan sungguhsungguh serta dapat mengambil pelajaran dan nasihat dari padanya.

b) Membaca dengan khusyu'

c) Membaca dengan ikhlas semata-mata karena Allah *Subhanahu Wata'ala*, yaitu fokus pikiran dan sanubari bahwa kita sedang bermunajat kepada Allah Subhanahu Wata'ala, saat membaca kitab suci-Nya.

d) Membaca dengan cara menghasilkan bekas bacaan pada diri sendiri karena hati sangat terpengaruh oleh bacaan yng mereka baca.[55]

e. Keutamaan Membaca Al-Qur'an dari Sunnah Rasulullah *Shalallahu Alaihi Wassalam*

1) Menjadi manusia yang lebih baik

2) Kenikmatan yang tiada bandingannya

3) Al-Qur'an memberi syafaat di hari kiamat

4) Pahala berlipat ganda

5) Dikumpulkan bersama pada malaikat

[55]*Ibid.,*

6) Membaca Al-Qur'an bisa menghilangkan kotoran yang menempel dihati.
7) Perumpamaan seorang yang beriman yang membaca Al-Qur'an adalah seperti buah utrujah dan buah kurma.
8) Pahala 100 kebaikan bagi setiap huruf yang dibaca dalam sholat dengan berdiri.
9) Pahala 50 kebaikan bagi setiap huruf yang dibaca dalam shalat dengan duduk dan 25 kebaikan bagi setiap huruf yang dibaca selain dalam sholat yang dalam keadaan berwudhu. Kemuliaan yang diberikan kepada orang tua dari anak yang membaca Al-Qur'an dan mengamalkan isinya.
10) Mustajabnya doa orang yang khatam Al-Qur'an dan memperoleh pohon di syurga.
11) Orang menghatamkan Al-Qur'an akan dikerubung oleh 60.000 malaikat yang memintakan rahmat untuknya karena sangat cintanya.[56]

Perlu diingat bahwa pahala membaca Al-Qur'an diperoleh bagi siapa pun yang membacanya, meskipun tidak memahami maknanya. Tetapi tidak ada salahnya jika kita juga belajar untuk memahaminya.

[56]Delfi Indra. "Pelaksanaan Manajemen Program Gerakan Masyarakat Maghrib Mengaji di Provinsi Sumatera Barat (Study Komparatif di Tiga Daerah)". *Jurnal al-Fikrah*, Vol. II, No. 2, Juli Desember, 2014, hlm. 108-109.

5. Penerapan Metode Ummi dalam Meningkatkan Bacaan Al-Qur'an

Penerapan metode dengan menerapakan 10 pilar berbasis mutu yang sesuai dengan komponen pembelajaran. Metode merupakan serangkaian tindakan sistematis untuk mencapai tujuan hasil pembelajaran dalam jangka pendek. Pengajaran metode adalah cara untuk mencapai tujuan pembelajaran melalui pengiriman presentasi terorganisir.[57]

Guru menjadi aktor utama dalam proses pembelajaran. Sesuai dengan teori Wolberg dimana kualitas pengajaran seorang guru merupakan satu yang mempengaruhi pembelajaran.[58]

Sepuluh pilar *Ummi Foundation* yaitu *goodwill manajemen*, sertifikasi guru, tahapan baik dan benar, target jelas dan terukur, *mastery learning* yang konsisten, waktu memadai, rasio guru dan siswa yang proporsional, kontrol internal dan eksternal, *progress report* setiap siswa dan koordinator yang handal.[59] Sepuluh pilar yang dilaksanakan di dalam pembelajaran Al-Qur'an di SMP IT Al-Ihsan Riau sebagai berikut:

a. *Goodwill Manajemen*

Kesediaan, dukungan dan perhatian dari pimpinan lembaga atau pengelola terhadap pembelajaran Al-Qur'an.

---

[57]Azniwati Abdul Aziz, dkk. "Teaching Technique of Islamic Studies in Higher Learning Institutions for Non-Arabic Speakers: Experience of Faculty of Quranic and Sunnah Studies and Tamhidi Centre". *Universal Journal of Educational Research*, Vol. 4, No.4, 2016, hlm. 756.

[58]Mohd Faisal Mohamed, dkk. "Kelas Kemahiran Al-Qur'an ke Arah Pembangunan Generasi Al-Qur'an di Malaysia". Dalam *Jurnal Forum Tarbiyah*, Vol. 10, No. 1, 2012, hlm. 8.

[59]Masruri. *Modul Sertifikasi Guru Al Qur'an Metode Ummi*. (Surabaya :Ummi Foundation). hlm. 10.

b. Sertifikasi Guru

Semua guru sudah lulus tashih dan mengikuti pelatihan metodologi dan manajemen pengelolaan pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi.

c. Waktu Memadai

Waktu yang dibutuhkan minimal 4-5 kali seminggu dan setiap pertemuannya 60-70 menit serta akan semakin sempurna hasilnya jika ada tambahan latihan mandiri.

d. Rasio Guru dan Siswa yang Proporsional

Rasio yang ideal dalam belajar membaca Al-Qur'an adalah seorang guru mengajar 10 siswa atau maksimal 15 siswa.

e. Koordinator yang Handal

Pengalaman dari banyak lembaga pendidikan menunjukkan bahwa koordinator Al-Qur'an sangat menentukan keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an di lembaga tersebut. Pembelajaran Al-Qur'an yang hasilnya baik hampir dapat dipastikan bahwa koordinatornya juga baik atau handal dan sebaliknya banyak masalah mutu dalam pembelajaran Al-Qur'an yang sumber masalahnya adalah dari kurang berfungsinya koordinator.

f. Target Jelas dan Terukur

Ada target yang jelas dan terukur dari ketercapaian tiap tahap sehingga mudah dievaluasi ketuntasannya.

g. Tahapan Baik dan Benar

Tahapan yang sesuai dengan karakteristik obyek yang akan diajar. dan tahapan yang sesuai dengan bidang apa yang akan kita ajarkan serta tahapan yang sesuai dengan problem kemampuan orang baca Al-Qur'an.

h. *Mastery Learning* yang Konsisten

Ketuntasan yang diharapkan dalam ummi adalah 90% - 100%. Khususnya pada jilid sebelum tajwid dan gharib. Prinsip dasar dalam mastery learning adalah bahwa siswa hanya boleh melanjutkan ke jilid berikutnya jika jilid sebelumnya sudah benar-benar baik dan lancar.

i. Quality Kontrol Internal dan Eksternal

Kontrol mutu yang dilakukan oleh internal (koordinator/kepala sekolah di lembaga) dan kontrol eksternal dari Ummi Daerah dan/atau Ummi Foundation Pusat.

j. Progress Report Setiap Siswa

Sistem Ummi dibuat agar setiap siswa mendapat pelayanan terbaik selama proses pembelajaran berlangsung, sehingga evaluasi detail setiap siswa setiap periodik harus dilakukan oleh guru dan manajemen, baik evaluasi harian, mingguan, bulanan, saat kenaikan jilid, maupun ujian akhir (munaqasyah) siswa.[60]

[60]Didik Hernawan, Muthoifin. "Penerapan Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an". *PROFETIKA*, *Jurnal Studi Islam*, Vol. 19, No.1, Juni, 2018, hlm. 29-31

6. Kelebihan dan Kekurangan Metode Ummi dalam Pembelajaran

Menurut Ing S. Ulih Karo-karo pemilihan metode pembelajaran banyak yang harus dipertimbangkan selaras dengan pendapat Ahmad tafsir, antara lain:

a. Tujuan yang hendak dicapai,

b. Siswa, Bahan pelajaran,

c. Fasilitas,

d. Guru,

e. Situasi,

f. Partisipasi, Kelebihan dan kekurangan metode tertentu.[61]

a. Kelebihan Metode Ummi

1) Metode Ummi memiliki sistem dalam pembelajaran yaitu 10 pilar berbasis mutu. Metode Ummi yang memiliki 10 pilar sistem berbasis mutu yang menjadi pilar utama dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an. Sepuluh pilar metode Ummi yaitu goodwill manajemen, sertifikasi guru, tahapan baik dan benar, target jelas dan terukur, mastery learning yang konsisten, waktu memadai, rasio guru dan siswa yang proporsional, kontrol internal dan eksternal, progressreport setiap siswa dan koordinator yang handal. Sepuluh pilar metode Ummi jika

[61]Ramayulis. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. (Jakarta: Kalam Mulia, 2001). hlm. 111-113.

dilaksanakan dengan sebaikbaiknya Qur'an yang kondusif serta siswa berkemampuan membaca Al-Qur'an yang mumpuni.

2) Metode Ummi memiliki materi yang terstruktur dengan jilid 1-6 ditambah jilid garib dan tajwid yang saling berkaitan. Metode Ummi memiliki buku materi yang terdiri dari buku berjilid.Buku materi terdiri dari jilid 1-6 dan 2 jilid tambahan (jilid garib dan tajwid).Buku materi menjadi modal utama dalam pembelajaran Al-Qur'an. Buku materi metode Ummi tersetruktur sesuai dengan kemampuan siswa dalam membaca huruf hija'iyah, tajwid dan garib. Buku materi yang terstruktur akan memudahkan siswa dalam mempelajarinya. Siswa yang telah menyelesaikan 8 jilid materi metode Ummi maka siswa telah mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar serta mengetahui hukum bacaan (*tajwid*) dan bacaan asing dalam Al-Qur'an (*garib*).
3) Metode Ummi mempunyai tahapan yang sistematis dengan alokasi waktu yang memadai untuk pembelajaran. Metode Ummi memiliki tahapan yang sistematis dan alokasi waktu yang memadai yang menjadikan metode ini berbeda dengan metode lainnya.Tahapan yang sistematis yaitu pembukaan, appersepsi, penanaman konsep, pemahaman konsep, latihan/ketrampilan, evaluasi, dan penutup. Tahapan yang sistematis di jabarkan dalam waktu yang memadai dengan waktu 60 menit yang terdiri dari 5 menit pembukaan, 10 menit murojaah hafalan, 10 menit

membaca peraga jilid, 30 menit baca simak dan 5 menit penutup. Sehingga tahapan yang sistematis dan alokasi waktu yang memadai manjadi kelebihan metode Ummi.

4) Metode Ummi melaksanakan pembelajaran Al-Qur'an dengan direct methode, repeatation, dan kasih sayang seperti Ibu mengajar anaknya. Metode Ummi yang menggunakan metode repeation atau pengulangan membuat siswa yang belum mampu membaca dengan baik menjadi lebih termotivasi untuk meningkatkan kemampuannya. Selain itu metode Ummi diajarkan dengan mengadopsi sifat-sifat Ibu yang mengajarkan sesuatu kepada anak yaitu dengan kasih sayang dan kelemah lembutan.Sehingga siswa tidak merasa takut dengan guru Al-Qur'an.
5) Metode Ummi menerapkan pengawasan yang ketat sekaligus evaluasi yang berkesinambungan. Metode Ummi menerapkan kontrol pengawasan secara internal dan eksternal sekaligus memberikan supervisi yang berkesinambungan.Sistem pengawasan yang berkesinambungan mengindikasikan komitmen Ummi Foundation yang tinggi terhadap kemajuan pembelajaran Al-Qur'an. Sekaligus pengawasan yang berkesinambungan menunjukkan penjagaan mutu bacaan Al-Qur'an yang sngat ketat yang menjadikan kualitas bacaan siswa selalu terjamin.

b. Kekurangan Metode Ummi

1) Sistem dalam metode Ummi membutuhkan guru Al-Qur'an yang profesional sedangkan kenyataannya guru Al-Qur'an yang profesional masih sedikit. Guru yang Al-Qur'an yang profesional dan memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang standar sangatlah sedikit.Sehingga diperlukan penyuluhan dan pembinaan terhadap guru Al-Qur'an yang telah ada dan sekaligus mencentak guru baru yang profesional dan memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang standar. Kenyataan ini menjadikan acuan untuk menerapkan metode Ummi dibutuhkan sumber daya manusia (guru Al-Qur'an) yang banyak karena harus sesuai jumlah siswa yang perkelompok berbanding 1:15. Kelemahan yang berkaitan dengan jumlah guru yang memiliki sertifikat metode Ummi dapat diatasi dengan mengadakan pembinaan ataupun siapapun yang memiliki basic bacaan Al-Qur'an untuk disiapkan menjadi guru Al-Qur'an yang profesional dengan mengikuti sertifikasi metodologi pembelajaran metode Ummi.
2) Sistem dalam metode Ummi membutuhkan dana yang besar karena membutuhkan guru yang banyak dan dana operasional yang besar. Metode Ummi membutuhkan guru Al-Qur'an yang banyak untuk memenuhi kriteria yang ideal. Yayasan atau lembaga harus mengeluarkan biaya yang cukup banyak untuk gaji guru Al-Qur'an. Selain itu yayasan atau lembaga setiap tahun

mengeluarkan dana untuk kegiatan supervisi, imtihan, dan khataman yang membutuhkan dana yang besar. Sehingga yayasan atau lembaga yang tidak berani mengambil resiko tidak mau menggunakan metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an. Kelemahan yang berkaitan dengan dana yang besar untuk membiayai berbagai kebutuhan penerapan metode Ummi dapat diatasi dengan subsidi silang dari Ummi Foundation pusat.

3) Metode Ummi memerlukan waktu yang lama sekitar 2 sampai 4 tahun untuk menghasilkan anak yang mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Metode Ummi dapat memberikan hasil dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan kemampuan siswa membaca Al-Qur'an yang baik dan benar selama sekitar 2 sampai 4 tahun. Waktu yang cukup lama membuat sebuah lembaga memfikirkan ulang untuk menggunakan metode Ummi. Terkesan Metode Ummi tidak lebih efektif dari metode membaca Al-Qur'an yang lain. Rekomendasi yang dapat dilaksanakan evaluasi dan meninjau ulang target yang telah dicanangkan dan membuat konsep yang lebih baik agar siswa lebih cepat menyelesaikan pembelajaran metode Ummi.[62]

[62]Didik Hernawan, Muthoifin. "Penerapan Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an". PROFETIKA, *Jurnal Studi Islam*, Vol. 19, No.1, Juni, 2018, hlm. 32-34.

B. Penelitian Relevan

Adapun beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini antara lain yaitu:

1. Ulfa Nur Rohmawati, (2019) yang berjudul ". Penerapan Metode Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an bagi Dewasa Madya di Dusun Sidowayah Desa Sidoharjo Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo".[63] Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses penerapan metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an bagi dewasa madya di Dusun Sidowayah Desa Sidoharjo Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo, Untuk mengetahui problematika penerapan metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an bagi dewasa madya di Dusun Sidowayah Desa Sidoharjo Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo, Untuk mengetahui dampak penerapan metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an bagi dewasa madya di Dusun Sidowayah Desa Sidoharjo Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo. Hasil penelitian menunjukan bahwa proses penerapan metode Ummi bagi dewasa madya menggunakan buku Ummi jilid 1 sampai jilid 6. Untuk proses pembelajarannya menggunakan dua metode yaitu, metode tahsin dan metode sorogan. Problematika dalam pembelajaran Al-Qur'an melalui metode Ummi bagi dewasa madya ada empat, pertama kurangnya tenaga

[63]Ulfa Nur Rohmawati. "Penerapan Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Bagi Dewasa Madya di Dusun Sidowayah Desa Sidoharjo Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo". *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2019

pengajar atau gurunya, yang kedua fasilitas tempat yang kurang memadai, yang ketiga rasa ingin belajar para dewasa madya berkurang, yang keempat para dewasa madya sering lupa dalam mengenal huruf hijaiyah karena faktor usia. Hasil yang diperoleh adalah kemampuan membaca Al-Qur'an dewasa madya selama menggunakan metode Ummi sudah lumayan baik dalam hal membaca Al-Qur'an.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah pada jenis penelitian yaitu sama-sama menggunakan jenis pendekatan penelitian Kualitatif. Sedangkan perbedaan penelitianya ada pada tempat penelitian yaitu penelitian terdahulu melakukan penelitian di masyarakat dengan tingkat Dewasa Madya sedangkan penelitian yang akan saya lakukan adalah di institusi Pendidikan dengan tingkat jenjang Sekolah Menegah Pertama Islam Terpadu.

2. Nadia Octasari (2023) yang berjudul "Penerapan Metode Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an TPA Al- Azhari Notoharjo Lampung Tengah".[64] Tujuan penelitian ini adalah untuk Memperbaiki bacaan Al-Qur'an TPA Al-Azhari Notoharjo, Lampung Tengah yang masih terbatabata, untuk mengetahui bagaimana penerapan metode ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan kaidah tajwid yang benar, untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan metode ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-

[64]Nadia Octasari. "Penerapan Metode Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an TPA Al- Azhari di Notoharjo Lampung Tengah". *Skripsi*, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, Lampung, 2023.

Qur'an, dan Bagaimana tingkat keberhasilan metode ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Hasil penelitian Penerapan Metode Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an mengungkapkan bahwa perubahan kondisi belajar yang kondusif, pengelolaan kelas yang tertib dan, perubahan nyata mengenai pengucapan huruf hijaiyah yang benar.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah pada objek penelitian yaitu Metode Ummi. Sedangkan perbedaan penelitian nya ada pada tempat penelitian yaitu penelitian terdahulu ada di tingkat TPA sedangkan yang akan saya lakukan ada pada tingkat SMP.

3. Amalina Azizatul Lathifah (2020) meneliti tentang "Penerapan Metode Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca al Qur'an di Rumah Tahfidz Mawaddah Al Chaliq Kebonsari, Jember".[65] Penelitian ini bertujuan untuk Mendeskripsikan penerapan Metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an berkaitan dengan tajwid di rumah tahfidz Mawaddah Al Chaliq Kebonsari, Jember. Mendiskripsikan penerapan Metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an berkaitan dengan makharijul huruf. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat penerapan Metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Hasil

[65]Malina Azizatul Lathifah. "Penerapan Metode Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur'an di Rumah Tahfidz Mawaddah Al Chaliq Kebonsari, Jember". *Skripsi*, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Jember, 2020.

penelitian ini mengungkapkan bahwa Penerapan metode Ummi dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada aspek tajwid. Penerapan metode Ummi melalui tujuh tahapan yaitu pembukaan, apersepsi/murojaah, penanaman konsep, pemahaman konsep, tadarrus, evaluasi, penutup. Penerapan metode Ummi dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada aspek makharijul huruf. Faktor pendukung internal adalah pernah belajar Al-Qur'an sebelumnya, faktor pendukung eksternal yaitu metode, guru, sistem berbasis mutu, monitoring wali murid. Faktor penghambat internal, umur relatif muda, fokus mudah terganggu, tidak hadir. Faktor penghambat eksternal karena pengajar tidak hadir dan kurang monitoring dari wali murid.

Persamaan penelitianya adalah pada objek penelitian yaitu Penerapan metode Ummi. Sedangkan perbedaan penelitianya ada pada tempat penelitian yaitu peneliti terdahulu meneliti di Rumah Tahfidz sedangkan penelitian yang akan saya lakukan ada di SMP IT.

4. Euis Windiawati (2020) meneliti tentang "Penerapan Metode Ummi dalam Meningkatkan Pembelajaran Al-Qur'an di TPA Al-Ikhlas Jati Bening Pasuruhan Lampung Selatan".[66] Penelitian ini bertujuan meningkatkan pembelajaran Al-Qur'an di TPA Al-Ikhlas jati bening pasuruhan lampung selatan. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa setelah menggunakan metode ummi dapat meningkatkan hasil pembelajaran Al-Qur'an di TPA

[66]Euis Windiawati. "Penerapan Metode Ummi dalam Meningkatkan Pembelajaran AlQur'an di TPA Al-Ikhlas Jati Bening Pasuruhan Lampung Selatan". *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan, Lampung, 2020.

Al-Ikhlas Jati Bening Pasuruhan Lampung Selatan. Hasil belajar yang diperoleh adalah kenaikan hasil pembalajaran Al-Qur'an sesuai dengan skor maksimum yaitu 75. yang mendapatkan nilai kriteria baik yaitu 6 (35%), siklus 1 sebanyak 12 (60%), dan siklus II sebanyak 18 (85%).

Persamaan Penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah pada objek penelitian yaitu "Penerapan Metode Ummi". Sedangkan perbedaan penelitian ada pada pendekatan metode penelitian, peneliti terdahulu menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sedangkan penelitian yang akan saya lakukan menggunakan metode penelitian Kualitatif.

5. Nasri Hasanuddin, dkk (2025), berjudul Penerapan Metode Ummi dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Di UPT SDN 56 Salodua Enrekang.[67] Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana teknik Ummi dapat diwujudkan untuk membantu siswa kelas V di UPT SDN 56 Salodua, Kabupaten Enrekang, membaca Al-Qur'an lebih lancar. Hasil penelitian menunjukan bahwa penggunaan metode Ummi secara signifikan menambah mutu bacaan Al-Qur'an siswa. Sebanyak 92% siswa menyelesaikannya pada siklus II, melesat dari 63% pada siklus I. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan ketuntasan dari Siklus I ke Siklus II sebesar 29,62%.

[67]Nasri Hasanuddin, dkk. "Penerapan Metode Ummi dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Di UPT SDN 56 Salodua Enrekang". *AL-QALAM: Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan,* Volume 17, No.1, 2025.

Persamaan Penelitian ini dengan penelitian yang akan saya lakukan ada pada objek penelitian yaitu Penerapan Metode Ummi. Sedangkan perbedaanya ada pada tempat penelitian.

C. Konsep Operasional

1. Elemen Kunci Konsep Operasional

a. Dasar Filosofis

Menggunakan pendekatan "*Direct Method*" (metode langsung), repetisi, dan kasih sayang (seperti Ibu), dengan nada dasar maqom rost yang mudah bagi pemula.

b. Struktur Pembelajaran

1) Model Klasikal Baca Simak: Guru membacakan, siswa menyimak, lalu siswa menirukan secara bersama-sama, diikuti latihan individu.
2) Model Klasikal Individual: Siswa membaca bersama (jilid/halaman sama), lalu dilanjutkan individu.
3) Model Privat Individual: Siswa maju satu per satu untuk dibaca sambil yang lain membaca atau menulis.

c. Tahapan Pembelajaran

Meliputi pembukaan, apersepsi, penanaman konsep (tajwid, makhraj), pemahaman konsep (latihan), evaluasi, dan penutup.

d. Peran Guru & Murid

1) Guru Profesional: Memiliki bacaan fasih, manajemen kelas baik, dan mengikuti pelatihan rutin.

2) Murid: Belajar berulang-ulang, memahami konsep, dan berlatih terampil.

e. Peran Orang Tua

Penting untuk mengulang materi di rumah agar anak tidak tertinggal.

f. Sistem Penjamin Mutu

Melalui supervisi ketat oleh Ummi Foundation untuk menjaga kualitas guru dan pembelajaran.

2. Indikator Proses Operasional Umum

a. Metode pembelajaran Al-Qur'an

b. Prinsip pengajaran metode ummi

c. Model pembelajaran metode ummi

d. Pokok bahasan metode ummi

e. Evaluasi metode ummi

f. Faktor meningkatnya kemampuan membaca Al-Qur'an

g. Pemahaman terhadap Tajwid